

Museum Rumah Adat Batak



Kawasan Danau Toba

Kabupaten Samosir, Sumatera Utara

Museum Rumah Adat Batak Samosir sendiri berarsitektur Rumah Bolon. Rumah Bolon adalah rumah tradisional adat batak khusus para raja dan keluarganya. Rumah adat ini merupakan model rumah adat yang tidak ada kamar dan bila ingin membuat sebuah kamar atau ruangan, disekat dengan menggunakan ulos. Saat wisatawan memasuki Museum Rumah Adat Batak, wisatawan harus membungkuk yang menandakan bahwa setiap tamu harus hormat kepada tuan rumah. Saat menaiki anak tangga bila wisatawan perhatikan, anak tangga tersebut akan bernilai ganjil. Hal ini disebabkan kepercayaan adat batak bahwa angka ganjil merupakan angka keberuntungan.

Di dalam Museum Rumah Adat Batak Samosir, wisatawan akan menemukan dua buah patung pria dan wanita dengan mangkuk diatas kepalanya. Maksud dari patung ini adalah di saat ada pasangan yang ingin menikah secara adat. Tapi ada syaratnya, pasangan ini diharuskan menari dengan mangkuk berisi air diatas kepalanya, dan apabila mangkuk tersebut jatuh, maka mereka batal menikah. Makna dari tidak jatuhnya mangkuk tersebut saat menari menandakan orang batak tersebut telah dewasa dan matang pikirannya. makanya sekarang orang batak diperkuat tarian dan nyanyian sejak kecil.

Untuk rumagorga yang berukuran besar dinamakan rumabolon. Digunakan sebagai tempat tinggal, dahulu rumabolon juga berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan upacara adat religius. Sementara itu, rumagorga yang berukuran kecil disebut jabuparbale-balean. Selain keduanya ada juga rumaparsaktian, yaitu rumah adat yang menjadi hak seorang anak bungsu. Rumabolon kini tidak lagi dibangun oleh masyarakat Batak karena semakin sedikitnya orang yang pintar membangunnya. Selain itu, bahan pembuat bangunannya sulit didapat serta harganya akan jauh lebih mahal dari rumah modern.

Sumber: TEMPO, Shutterstock

Koordinat: [2.6185260606616136, 98.77158423476567](#)